

**ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014)**

**Kevin Lesmana**

Universitas Multimedia Nusantara  
kevin.lesmana94@yahoo.com

**Ratnawati Kurnia**

Universitas Multimedia Nusantara  
ratna@umn.ac.id

***Abstract***

*Issues about auditor independence is the main cause of enactment of auditor switching regulations. Auditor switching could occurred mandatorily because of regulations requiring or voluntarily. Various questions arise when there are several company implemented voluntary auditor switching. This research was aimed to obtain empirical evidence about the effect of management changes, audit opinion of the previous year, financial distress, public accountant firm's size, company's size towards voluntary auditor switching.*

*The object of this research is manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2012-2014. Selection of the sample is determined based on purposive sampling method. The sample used in this research are 53 companies listed at Indonesian Stock Exchange for the year 2012-2014. The data used in this study are secondary data, the annual financial statements audited by an independent auditor. Data analysis method used is logistic regression, as the dependent variable is non-metric and the independent variables are mixture of metric and non-metric.*

*The results of this research are management changes, financial distress, company's size have no positive effect towards voluntary auditor switching, and audit opinion of the previous year, public accountant firm's size have no negative effect towards voluntary auditor switching.*

***Keywords: audit opinion, company's size, financial distress, management changes, public accountant firm's size, voluntary auditor switching.***

**I. Pendahuluan**

**Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan (Nabila, 2011). Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan (*principal*), dan akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pihak prinsipal sebagai pemilik perusahaan telah menyerahkan tanggung jawab pengelolaan perusahaannya kepada pihak manajemen. Sebagai prinsipal, pemilik perusahaan lebih berorientasi untuk memaksimalkan

jumlah investasi ke dalam perusahaannya, sementara sebagai agen, pihak manajemen lebih berorientasi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Karena kedua pihak berusaha memaksimalkan kepentingannya masing-masing maka timbul konflik keagenan. Hal ini menyebabkan informasi yang dimiliki prinsipal tentang operasional perusahaan menjadi terbatas, dan akan menimbulkan keraguan pada prinsipal tentang kebenaran laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen, oleh karena itu pihak prinsipal akan membutuhkan jasa pihak ketiga untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut, yaitu auditor independen. Auditor akan menengahi keterbatasan informasi yang dimiliki prinsipal dengan cara melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan melaporkannya kepada para pengguna laporan keuangan.

Peran auditor sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Singgih dan Bawono, 2010). Ketika seorang auditor terlibat hubungan yang lama dengan suatu klien karena panjangnya masa perikatan dapat menimbulkan dampak positif yaitu kemampuan auditor dalam memahami bisnis dari klien tersebut, mengetahui informasi klien di masa lalu dan tidak menimbulkan biaya *start-up* kembali, namun dampak negatif dari adanya jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan persahabatan yang berlebihan. Hubungan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mengancam penurunan kualitas auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Untuk mengantisipasi hal ini, Pemerintah Indonesia mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dibagi menjadi dua, yakni secara wajib (*mandatory*) dan secara sukarela (*voluntary*). Apabila perusahaan mengganti KAP-nya yang telah mengaudit selama 6 tahun, hal tersebut tidak perlu dipertanyakan karena bersifat *mandatory*. Namun, jika sebelum jangka waktu yang ditetapkan suatu klien melakukan pergantian KAP, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*).

*Voluntary auditor switching* dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, berhenti karena kemauan sendiri maupun pensiun. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru, termasuk pergantian auditor apabila auditor lama dirasa tidak sejalan dengan manajemen baru. Sinarwati (2010) dan Wijayanti (2010) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Juliantari (2013) menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi *voluntary auditor switching*.

Setiap perusahaan menginginkan auditor yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Jika auditor memberikan opini yang kurang baik seperti *qualified opinion*, *adverse* atau *disclaimer* maka besar kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya secara *voluntary* dengan auditor yang dapat memberi opini yang baik (*unqualified opinion*). Penelitian yang dilakukan Divianto (2011) berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor secara sukarela, sedangkan Juliantari dan Rasmini (2013) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan opini audit terhadap pergantian auditor secara sukarela.

*Financial distress* adalah kondisi suatu perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan pergantian auditor karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih berganti auditor yang harganya sesuai dengan kemampuan finansialnya saat itu. (Wijayanti, 2010) dan Sinarwati (2010) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *financial distress* dan keputusan perusahaan untuk berpindah KAP. Di sisi lain Wijayanti (2010), Nabila (2011) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP.

Terjadinya pergantian auditor secara sukarela juga dapat dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan ingin meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya dengan diaudit oleh KAP *big four*, sehingga jika suatu perusahaan sudah diaudit oleh KAP *big four* pada periode sebelumnya, kecil kemungkinannya perusahaan tersebut untuk berpindah ke KAP *non big four*. Wijayanti (2010) melakukan penelitian dan menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian Juliantari dan Rasmini (2013).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya dengan total aset. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kompleksitas bisnis perusahaan meningkat, hal ini dapat memicu *voluntary auditor switching* perusahaan klien ke auditor atau KAP lain yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan Suparlan dan Andayani (2010) dan Juliantari dan Rasmini (2013) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap *voluntary auditor switching*.

## II. Telaah Literatur

### **Voluntary Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan pergantian KAP atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Terdapat dua jenis pergantian auditor, yaitu secara *mandatory* dan secara *voluntary*. Pergantian auditor yang disebabkan/dimandatkan oleh peraturan disebut dengan *mandatory auditor switching* (Nabila, 2011).

Disamping akan terdapat perusahaan yang harus merotasi KAP karena *mandatory*, masih dimungkinkan perusahaan merotasi KAP secara *voluntary*. *Voluntary auditor switching* adalah perpindahan Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan klien yang dilakukan secara sukarela atau permintaan pergantian auditor dalam KAP yang sama oleh perusahaan klien dan bukan karena kewajiban atau berdasarkan peraturan. Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang

merotasi KAP secara *voluntary*, disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manajemen atau tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan merotasi KAP secara *voluntary* dimungkinkan karena perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya (Wijayanti, 2010)

Isu [pergantian auditor](#) secara sukarela atau secara wajib adalah isu yang belum usai diperdebatkan di kalangan praktisi audit, akademisi dan regulator. Perdebatan ini sebenarnya berawal dari ide bahwa auditor harus mempertahankan independensi dalam penugasan. Di satu sisi, wajar jika independensi auditor diragukan jika ia memiliki *tenure* yang makin panjang pada satu klien. Walaupun bertugas atas nama pemegang saham, bagaimanapun auditor juga dipilih dan digaji oleh manajemen klien. Ketika hubungan tersebut makin panjang, maka dependensi finansial auditor terhadap klien akan makin besar juga. Semakin tinggi dependensi finansial ini, maka dikhawatirkan independensi auditor akan makin turun. Logika ini yang mendorong regulator untuk melarang auditor memiliki hubungan yang panjang dengan klien (Febrianto, 2009 dalam Febriana, 2012).

Di sisi lain, kalangan praktisi dan sebagian akademisi tidak setuju dengan pendapat tersebut. Profesi auditor kurang mendukung kebijakan ini karena setiap kali mereka harus mengaudit klien yang baru ada dua biaya yang harus mereka tanggung yakni biaya untuk mempelajari bisnis klien dan biaya litigasi. Kedua biaya ini bisa berhubungan, jika auditor gagal mempelajari bisnis klien maka ada kemungkinan bahwa klien akan berbuat curang dan auditor tidak bisa menemukan kecurangan tersebut. Jika kecurangan tersebut kemudian membawa dampak yang buruk kepada pengguna laporan keuangan, maka auditor harus menanggung biaya litigasi atas opininya tersebut karena laporan keuangan manajemen harus dipandang sebagai pelaporan bersama antara auditor dengan manajemen klien (Febrianto, 2009 dalam Febriana, 2012).

### **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diprosikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggungjawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Olivia, 2014)

Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Sinarwati, 2010). Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengannorma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Opini audit ada lima, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualiangdengan bahasa penjelasan, wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dantidak memberikan pendapat (Arens, 2014)

Jika auditor tidak memberikan opini yang diharapkan oleh perusahaan klien, perusahaan klien cenderung akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena hampir semua perusahaan kurang menyukai opini *qualified*, munculnya opini tersebut akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dimata para pemakai laporan keuangan (Wijayani, 2011). Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut:  
Ha<sub>2</sub>: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* diukur dengan Altman Z-score. Analisis kebangkrutan Z-score ditemukan oleh Edward I. Altman yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dalam suatu metodologi statistik multi diskriminan (Gamayuni 2011). Menurut Wibisono (2013) persamaan dari model kebangkrutan Z-Score digunakan untuk menguji prediksi kebangkrutan adalah *working capital to total assets ratio*, *retained earning to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *book value of equity to book value of debt ratio* dan *sales to total assets*. Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu:

- a. Jika nilai  $Z < 1,23$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut
- b. Jika nilai  $1,23 < Z < 2,9$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- c. Jika nilai  $Z > 2,9$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan ke dalam KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Investor akan lebih cenderung untuk memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Adapun KAP yang termasuk dalam kelompok KAP *Big 4* yaitu Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan KPMG (Olivia, 2014).

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan telah memakai jasa *Big 4* maka sebisa mungkin perusahaan akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP yang termasuk *Big 4*. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP yang digunakan di tahun sebelumnya maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* (Wijayanti, 2010). Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>4</sub>: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*.

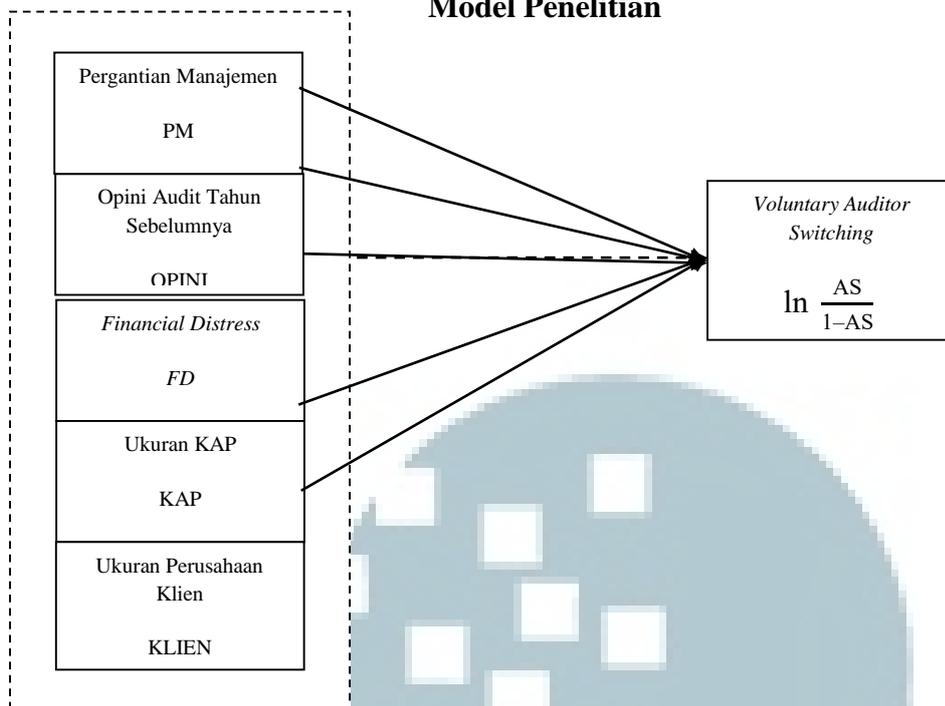
### **Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator. Total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan klien diukur dari total aset (Wijayani, 2011). Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis kelima dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

## Model Penelitian

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



### III. Metode Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai 2014 dan telah terdaftar di BEI sejak 2006.

#### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*, yaitu suatu penelitian yang akan menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### Variabel Penelitian

##### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary auditor switching*. Jika perusahaan klien berpindah KAP sebelum 6 tahun dan auditor sebelum 3 tahun sesuai dengan peraturan PMK 17/PMK.01/2008, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak berpindah KAP atau auditor, maka diberikan nilai 0. *Voluntary auditor switching* diukur dengan skala nominal.

##### Variabel Independen

###### 1) Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007 dalam Sinarwati 2010). Pergantian manajemen diukur dengan skala nominal.

- 2) **Opini Audit Tahun Sebelumnya**  
Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka diberikan nilai 0. Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan skala nominal.
- 3) **Financial Distress**  
Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel financial distress diukur dengan Altman Z-score yang mengacu pada penelitian Wibisono (2013). Financial distress yang diprosikan dengan Altman Z-score diukur dengan skala rasio.
- 4) **Ukuran KAP**  
Variabel Ukuran KAP dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big four. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big four maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non Big four, maka diberikan nilai 0 (Sinarwati, 2010). Ukuran KAP diukur dengan skala nominal.
- 5) **Ukuran Perusahaan Klien**  
Ukuran perusahaan klien dapat diukur menggunakan total aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser et al., 2006 dalam Wijayani 2011). Ukuran perusahaan klien diukur dengan skala rasio.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber-sumber yang digunakan yaitu laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur selama tahun 2012 sampai 2014 yang diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengumpulan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a) Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI berturut-turut selama periode 2012-2014 dan telah terdaftar di BEI sejak 2006.
- b) Menerbitkan laporan keuangan *audited* secara berturut-turut yang menggunakan mata uang Rupiah selama 2012-2014.
- c) Perusahaan yang menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember.

- d) Laporan keuangan yang telah diaudit dan melampirkan laporan auditor independen, selama 2006-2014 terkait variabel *voluntary auditor switching*.

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Regresi logistik digunakan saat variabel dependen bersifat nonmetrik (Sekaran dan Bougie, 2013). Selain itu, regresi logistik juga digunakan karena variabel independennya merupakan campuran antara variabel metrik dan nonmetrik. Dalam regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2012). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 OPINI + \beta_3 FD + \beta_4 KAP + \beta_5 KLIEN + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{AS}{1-AS}$	: <i>voluntary auditor switching</i>
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: koefisien regresi
PM	: Pergantian manajemen.
OPINI	: Opini audit
FD	: Kesulitan keuangan perusahaan
KAP	: ukuran KAP
KLIEN	: ukuran perusahaan klien
e	: <i>residual error</i>

## IV. Hasil dan Pembahasan

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2014. Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2014 yang telah terdaftar di BEI sejak 2006 adalah 112 perusahaan. Dari 112 perusahaan, terdapat 23 perusahaan yang menggunakan mata uang Dollar, sehingga tersisa 89 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan diaudit oleh auditor independen dengan menggunakan mata uang Rupiah. Dari 89 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember, sehingga tersisa 87 perusahaan. Dari 87 perusahaan yang tersisa terdapat 34 perusahaan yang tidak menyajikan informasi laporan auditor independen. Dengan demikian jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 53 perusahaan. Berdasarkan jumlah perusahaan dan periode pengamatan 3 tahun, maka total observasi dalam penelitian ini adalah 159.

### Analisis Data

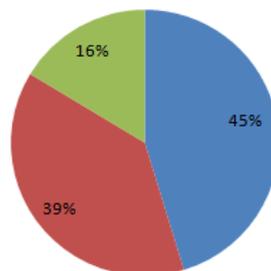
**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	159	16	-3	13	2,72	1,965
KLIEN	159	8	25	33	28,30	1,649
Valid N (listwise)	159					

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar -3 (Sumalindo Lestari Jaya Tbk tahun 2013) nilai maksimum sebesar 13 (Jaya Pari Steel Tbk tahun 2013) dengan rata-rata sebesar 2,72 dan standar deviasi sebesar 1,965. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan klien menunjukkan nilai minimum sebesar 25 (Kedaung Indah Can Tbk tahun 2012), nilai maksimum sebesar 33 (Astra Internasional Tbk tahun 2014) dengan rata-rata sebesar 28,30 dan standar deviasi sebesar 1,649.

**Gambar 4.1**  
**Frekuensi Financial Distress**

**Financial Distress**



Gambar 4.1 menunjukkan persentase perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan sehat, *grey area*, maupun perusahaan bangkrut. Warna biru menunjukkan persentase sebesar 45% atau terdapat 72 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan sehat yang nilai *Z-score*nya diatas 2,9, Warna merah menunjukkan persentase sebesar 39% atau terdapat 61 perusahaan yang tergolong ke dalam *grey area* yang nilai *Z-score*nya antara 1,23 – 2,9, dan warna hijau menunjukkan persentase sebesar 16% atau terdapat 26 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan bangkrut yang nilai *Z-score*nya dibawah 1,23.

### Uji Keseluruhan Model Fit

Berikut merupakan hasil pengujian keseluruhan model fit.

**Tabel 4.2**  
**Nilai -2LogL Awal (*Block Number* = 0)**

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	85,994	-1,748
2	75,464	-2,424
Step 0 3	74,692	-2,671
4	74,684	-2,701
5	74,684	-2,701

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 74,684

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.2, didapati nilai -2LogL pada awal (*block number* = 0) sebesar 74,684 di mana model hanya memasukkan konstanta. Pada Tabel 4.3 didapati nilai -2LogL pada akhir (*block number* = 1) sebesar 65,082 di mana model sudah memasukkan kelima variabel independen, yaitu pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien. Selisih kedua -2LogL sebesar 9,602 (74,684-65,082) dibandingkan dengan df 4 senilai 2,776. Karena selisih -2LogL lebih besar dari nilai df, hal ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R<sup>2</sup>*)

Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 4.3**  
**Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65,082 <sup>a</sup>	,059	,156

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0,156 menunjukkan bahwa kelima variabel independen, yaitu pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 15,6%. Sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Berikut merupakan hasil uji kelayakan model regresi.

**Tabel 4.4**  
**Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,548	8	,298

Tabel 4.4 menunjukkan nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sebesar 9,548 dengan probabilitas signifikansi 0,298. Karena nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05, maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

### Matriks Klasifikasi

Berikut merupakan hasil uji tabel klasifikasi

**Tabel 4.5**  
**Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		VAS		Percentage Correct	
		Tidak melakukan VAS	melakukan VAS		
Step 1	VAS	Tidak melakukan VAS	149	0	100,0
		melakukan VAS	10	0	,0
	Overall Percentage				93,7

a. The cut value is ,500

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan VAS adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 0 perusahaan yang diprediksi akan melakukan VAS dari total 10 perusahaan yang melakukan VAS. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 149 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan VAS dari total 149 perusahaan yang tidak melakukan VAS. Total persentase keseluruhan kekuatan model regresi adalah 93,7%

### Uji Signifikansi Simultan

Berikut merupakan hasil uji signifikansi simultan.

**Tabel 4.6**  
**Signifikansi Simultan**

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	9,602	5	,087
Step 1 Block	9,602	5	,087
Model	9,602	5	,087

Berdasarkan hasil pengujian simultan terhadap model, didapati nilai signifikansi sebesar 0,087. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien secara simultan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

### Estimasi Parameter dan Interpretasi

Berikut merupakan hasil estimasi parameter dan interpretasi.

**Tabel 4.7**  
**Estimasi Parameter**

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
pm(1)	18,567	8540,638	,000	1	,998	115715977,727
opini(1)	,295	1,556	,036	1	,850	1,343
fd	-,317	,259	1,499	1	,221	,728
kap(1)	1,289	,990	1,693	1	,193	3,628
klien	-,084	,296	,081	1	,776	,919
Constant	-19,161	8540,642	,000	1	,998	,000

a. Variable(s) entered on step 1: pm, opini, fd, kap, klien.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dibentuk suatu persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -19,161 + 18,567 PM + 0,295 OPINI - 0,317 FD + 1,289 KAP - 0,084 KLIEN$$

Pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pergantian manajemen (PM) sebesar 18,567. Angka ini memiliki arti bahwa apabila variabel lain konstan, maka peluang (*odds*) perusahaan melakukan pergantian auditor akan meningkat 115.715.977,727 kali ( $e^{18,567}$ ) untuk perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama atau presiden direktur ketimbang perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama atau presiden direktur. Variabel PM dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,998, lebih besar dibandingkan  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, yaitu pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP atau pergantian auditor. Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pergantian manajemen dan *voluntary auditor switching*, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang melakukan pergantian manajemen pada tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2011, direktur utama dipimpin oleh John Gledhill, kemudian digantikan oleh Paul Norman Janelle pada tahun 2012. Pergantian direktur utama ini tidak diikuti dengan pergantian auditor baru karena PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tetap menggunakan jasa KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & rekan dengan Andry sebagai auditornya untuk tetap mengaudit perusahaan HMSP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) dan Chadegani (2011) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Koefisien regresi untuk variabel Opini audit tahun sebelumnya (OPINI) adalah sebesar 0,295. Angka ini berarti bahwa jika variabel lain dalam penelitian bersifat konstan, maka peluang perusahaan untuk berganti auditor atau KAP meningkat 1,343 kali ( $e^{0,295}$ ) untuk perusahaan yang menerima opini selain WTP dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini WTP. Signifikansi variabel ini dalam pengujian sebesar 0,850, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_{a2}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*.

Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *voluntary auditor switching* disebabkan karena perusahaan yang menerima opini selain WTP dan menggunakan auditor baru pun, cenderung menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai opini audit tahun sebelumnya dan *voluntary auditor switching*, PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) yang menggunakan jasa KAP S.Mannan, Ardiansyah & rekan pada tahun 2013 dan mendapatkan opini WTP dengan paragraf penjas, kemudian pada tahun 2014 JKSW melakukan *voluntary auditor switching* dengan berganti menggunakan jasa KAP Abubakar Usman & rekan, namun tetap saja mendapatkan opini WTP dengan paragraf penjas. Paragraf penjas yang diterima oleh JKSW berupa ketidakpastian signifikan yang mungkin mempengaruhi kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang karena perusahaan mengalami kekurangan modal per 31 Desember 2013 sebesar Rp 407 miliar, ditahun berikutnya JKSW tetap mengalami kekurangan modal sebesar Rp 417 miliar. Karena itu meskipun melakukan pergantian auditor maupun KAP, JKSW tetap mendapatkan opini yang sama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) dan Juliantari dan Rasmini (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara opini audit dengan pergantian auditor.

Koefisien regresi untuk variabel *Financial distress* (FD) adalah sebesar -0,317 Angka ini berarti bahwa jika variabel lain dalam penelitian bersifat konstan, maka peluang perusahaan untuk berganti auditor atau KAP menurun 0,728 kali ( $e^{-0,317}$ ) untuk setiap peningkatan nilai *Z-score*. Signifikansi variabel ini dalam pengujian sebesar 0,221, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_{a3}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai *financial distress* dan *voluntary auditor switching*, PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2013 mengalami kesulitan keuangan dimana nilai *Z-score* sebesar 0,101 namun tetap menggunakan KAP dan auditor yang sama pada tahun 2014 yakni KAP Pieter, Uways & rekan dengan Pieter Solang sebagai auditornya. Pergantian auditor dan KAP yang dilakukan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan justru akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan tersebut, karena biasanya *fee* audit diukur dari jam kerja auditor. Ketika menggunakan KAP atau auditor baru, auditor baru tersebut harus mencari informasi tentang klien baru, memahami lingkungan bisnis klien tersebut, yang akan memperpanjang jam kerja auditor. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada *fee* audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2010) dan Nabila (2011) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 1,289 yang menandakan bahwa jika variabel lain konstan, maka peluang perusahaan melakukan pergantian auditor adalah 3,628 kali ( $e^{1,289}$ ) lebih kecil bagi perusahaan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* ketimbang perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP tanpa afiliasi dengan KAP *big four*. Nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian untuk variabel KAP adalah 0,193, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_{a5}$  ditolak, yang berarti ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai ukuran KAP dan *voluntary auditor switching*, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2013 diaudit oleh KAP Johan Malonda Mustika & rekan, yang bukan merupakan KAP *non big four*. Pada tahun 2014 melakukan *voluntary auditor switching* namun dengan menggunakan jasa KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & rekan yang juga bukan merupakan anggota dari *big four*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2011) dan Kurniasari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan klien (KLIEN) adalah -0,084 yang menandakan bahwa setiap penambahan satu unit pertumbuhan total aset, peluang perusahaan menurun sebesar 0,919 kali ( $e^{-0,084}$ ) untuk melakukan pergantian auditor. Nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian untuk variabel KAP adalah 0,776, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_{a5}$  ditolak, yang berarti ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai ukuran perusahaan klien dan *voluntary auditor switching*, PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) yang pada tahun 2014 memiliki nilai persediaan yang paling signifikan dari seluruh total aset, yakni Rp 147 miliar dari total aset Rp 349 miliar. Karena peningkatan aset ini bukan dikarenakan ekspansi bisnis, maka perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chadegani (2011) dan Nuryani (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

## **V. Simpulan, Keterbatasan dan Saran**

### **Simpulan**

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- 1)  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,998 atau lebih besar dari 0,05.
- 2)  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,850 atau lebih besardari 0,05.
- 3)  $H_{a3}$  ditolak, yang berarti bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,221 atau lebih besar dari 0,05.
- 4)  $H_{a4}$  ditolak, yang berarti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,193 atau lebih besar dari 0,05.
- 5)  $H_{a5}$  ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,776 atau lebih besar dari 0,05.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
- 2) Sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya industri manufaktur saja, sehingga tidak dapat menggambarkan hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas 15,6%.

### **Saran**

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri yang tergolong lebih luas, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih baik.
- 3) Menambah variabel independen lain terkait *voluntary auditor switching*, seperti kepemilikan publik dan *fee* audit.

## **VI. Referensi**

- Agoes, S. 2014. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson. Amerika Serikat.
- Chadegani, 2011." *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*". *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 80 (2011)

- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor switching". *Jurnal Akuntansi dan Informasi Akuntansi*, Pontianak, hal. 1-21
- Evy, Dwi Wijayani. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febriana, 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI"
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut. 2013."Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". ISSN:2302-8556, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246
- Nabila. 2011."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching." Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 *Jasa Akuntan Publik*. 5 Februari 2008. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sinarwati, N. K.. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-15 Oktober..
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-25.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010."Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Di Indonesia". *Skripsi S-1* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

The image shows a large, light blue watermark of the letters 'UMN' in a bold, sans-serif font, centered on the page. The watermark is semi-transparent and serves as a background for the lower portion of the text.